

DIPLOMASI RUSIA MENGGAGALKAN PERANCANGAN RESOLUSI DEWAN KEAMANAN PBB TENTANG PENEMBAKAN PESAWAT MH-17 MALAYSIA DI DONETSK UKRAINA

Oleh : Muhammad Iqbal R.H

e-mail : iqbal97ramadhani@gmail.com

Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik – Universitas Riau

Kampus Bina Widya km. 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru 28293

Telp. (0761) 63277, 23430

Abstract

This study aims to explain the fall of Malaysia's MH-17 aircraft in the Donetsk region of Eastern Ukriana that killed all passengers on the plane. In this issue the security council issued two resolutions, where the first resolution of resolution 2166 and subsequent resolution failed because Russia exercised its veto as a permanent member.

This study uses the public diplomacy theory proposed by Jay Wang, the Neo-Realism perspective, with the level of State analysis. This research also uses descriptive analysis with qualitative approach. Data collection techniques by collecting data data and literature studies.

The results of this study indicate Russia's veto is Russia's step to thwart the UN Security Council's Security Council Resolution to raise the matter to the International Court of Justice and Russia has lobbied up to China, Angola and Venezuela.

Keywords: shooting, resolution, veto, security council

Pendahuluan

Belum hilang ingatan masyarakat internasional dari musibah yang menimpa pesawat MH-370 milik maskapai penerbangan Malaysia Airlines yang hingga saat ini belum jelas keberadaannya.¹ Pada tanggal 17 Juli 2014, sebuah tragedi lain lagi-lagi menimpa maskapai penerbangan ini.

Kali ini yang menjadi korban adalah pesawat jenis BOEING 777-200ER dengan nomor penerbangan MH-17.

Pesawat Malaysia Airlines MH-17 ini dijadwalkan terbang dari Bandara Schipol, Amsterdam, Belanda menuju Kuala Lumpur, Malaysia. MH-17 tertembak dan jatuh di Ukraina Timur dekat perbatasan Rusia. Tercatat sebanyak 298 orang tewas, diantaranya

¹

<http://www.bbc.uk/indonesia/dunia/2015/0>

1/150129_mh 370_kecelakaan, diakses pada tanggal 2 Februari 2018.

283 orang penumpang dari berbagai negara dan 15 orang kru pesawat.²

Lokasi jatuhnya pesawat diketahui berada di Desa Grabovo, Donetsk, Ukraina. Salah satu situs berita terkemuka dunia, Reuters, menyatakan bahwa pemerintah Ukraina menduga pesawat ini ditembak oleh rudal jenis buk pada ketinggian 10.000 meter atau sekitar 33.000 kaki.³

Pasca peristiwa ini, saling bantah atas siapa pelaku penembakan MH-17 pun terjadi. Pemerintah Rusia maupun Ukraina sama-sama membela diri dan menyatakan bahwa pihak lawan merupakan pelaku penembakan serta harus bertanggung jawab atas peristiwa memilukan ini. Namun beberapa hari setelah peristiwa ini terjadi, sumber dari Amerika Serikat menduga bahwa pelaku penembakan adalah separatis pro Rusia.⁴

Dugaan tersebut didasari oleh sensor di sekitar ledakan, percakapan, sejumlah foto, dan data dari sosial media yang mengindikasikan bahwa saat itu kelompok separatis telah berhasil menembak jatuh sebuah pesawat. Lebih lanjut dugaan mengarah pada Igor Girkin, seorang pemimpin pasukan separatis Rusia di

wilayah Donbass. Pada saat jatuhnya pesawat MH-17, Girkin membagi status di media sosial Vkontakte miliknya. Ia menulis bahwa pemberontak telah berhasil menembak jatuh pesawat Antonov An-26 yang biasa digunakan angkatan udara Ukraina.⁵

Namun faktanya, setelah dilakukan penyelidikan beberapa hari setelah kejadian dengan menghubungkan bukti-bukti di lapangan, pernyataan yang ditulis pada sosial media Girkin tersebut ternyata salah. Pemberontak bukan telah berhasil menembak pesawat militer milik Ukraina melainkan pesawat sipil milik Malaysia. Semenjak itu, kontan separatis mengaku bahwa pihaknya tak mengetahui tentang insiden penembakan pesawat tersebut.

Dalam jumpa pers yang berlangsung pada tanggal 18 Juli 2014 Perdana Menteri Malaysia, Najib Tun Abdul Razak menyatakan, bahwa rute yang dilalui MH-17 merupakan rute yang aman dan bukan termasuk daerah larangan terbang berdasarkan klaim dari *International Civil Aviation Organization* (ICAO) dan *International Air Transport Association* (IATA).

² Kronologi Jatuhnya Pesawat Malaysia Airlines MH17 di Ukraina, internasional.kompas.com

/read/2014/07/18/11141031/Kronologi.Jatuhnya.Pesawat.Malaysia.Airlines.MH.17.di.Ukraina, diakses pada tanggal 2 Februari 2018

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

⁵ Misteri Ditembaknya Malaysia Airlines MH-17 di Atas Langit Ukraina, www.indocropcircles.wordpress.com/2014/07/18/misteri-dibalik-ditembaknya-malaysian-airlines-mh-17-di-udara-ukraina/, diakses pada tanggal 2 Februari 2018

Hingga kini peristiwa pesawat MH-17 ini masih dalam tahap penyelidikan oleh gabungan tim investigasi dari beberapa negara. *Dutch Safety Board* sebagai pemimpin investigasi menyatakan bahwa hasil penyelidikan selambat-lambatnya akan dirilis pertengahan tahun 2015.⁶

Pesawat MH-17 jatuh di Ukraina Timur dekat perbatasan Rusia, tepatnya di kota Donetsk wilayah yang dikuasai para pejuang pro-Rusia, penembakan tersebut diduga ditembak misil yang diluncurkan dari daerah yang dikuasai oleh milisi pro Rusia, Wilayah donetsk merupakan wilayah bagian dari Rusia yang ingin bergabung ke dalam federasi Ruisa, wilayah ini mengikutu jejak Crimea untuk menggelar referendum guna menentukan kemerdekaan. Referendum ditunjukkan untuk membentuk pemerintah republik sendiri. Di wilayah tersebut kelompok pro Rusia menduduki gedung pemerintah dan bentrok dengan militer Ukraina, perpecahan di wilayah Donetsk ini menjadikan konflik negara Ukraina semakin melebar, referendum yang diadakan di wilayah Donetsk menyusul referendum yang diadakan oleh Crimea, wilayah yang berbatasan

dengan Rusia. Penggabungan Crimea ke Rusia disebabkan oleh intervensi militer Rusia di Republik Otonom Krimea dan Sevastapol pada bulan Maret 2014.⁷

Penulis menetapkan perspektif Neo-realisme yang dimana dalam aliran pemikiran tradisional yang paling tua dalam sejarah pemikiran politik hubungan internasional. Perspektif ini menjadikan Negara-negara sebagai unit analisis yang utama (*main unit of analys*).⁸ Perspektif Neo-realisme memiliki asumsi akan keyakinan bahwa isu-isu internasional mempunyai prioritas atau hierarki dimana kepentingan nasional menempati urutan teratas.⁹ Disini Negara sebagai aktor utama memiliki peran dalam menterjemahkan kebijakan yang diarahkan kepada kepentingan ekonomi dan kepentingan politik. Asumsi tersebut dapat dikuatkan oleh **Kenneth Walt** yang mengatakan bahwa Negara adalah aktor terpenting dalam interaksi hubungan internasional dimana proposisi teoritis utama (*main theoretical preposition*) mengarah kepada kompetisi kepentingan Negara-negara secara konstan untuk mendapatkan *power* atau keamanan

⁶ Misteri Ditembaknya Malaysia Airlines MH-17 di Atas Langit Ukraina, *loc.cit*.

⁷ [www.choices.edu/unrest in ukraine background](http://www.choices.edu/unrest-in-ukraine-background) diakses pada tanggal 3 Februari 2018.

⁸ *Perspektif-perspektif dalam Hubungan Internasional*, <http://www.theworldpolitics.com?p=6> diakses pada 29 oktober 2017

⁹ Andrea H.Pareira, " Negara dalam studi Hubungan Internasional:perubahan dan kesinambungan" jurnal antar bangsa II (Januari,2004), hal.282

(*selfinterest states compete constantly for power or security*).¹⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan tingkat analisa Negara bangsa (*nation-state*) yang menitik beratkan pada pembahasan mengenai kepentingan Rusia mengeluarkan hak vetonya tentang penembakan pesawat MH-17 Malaysia di Donetsk Ukraina. Analisa yang menekankan pada tingkat analisa Negara-bangsa berasumsi bahwa semua pengambilan keputusan dimanapun pada dasarnya akan berperilaku sama apabila menghadapi situasi dan kondisi yang sama.¹¹ Dan diperkuat dengan teori Diplomasi publik dimaknai sebagai proses komunikasi pemerintah terhadap public mancanegara yang bertujuan untuk memberikan pemahaman atas negara, sikap, institusi, budaya, kepentingan nasional, dan kebijakan -kebijakan yang diambil oleh negaranya (Tuch, 1990: 3; Gouveia, 2006: 7-8, dikutip J. Wang, 2006). Jay Wang (2006) melihat diplomasi publik sebagai suatu usaha untuk mempertinggi mutu komunikasi antara negara dengan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan meliputi bidang politik, ekonomi, sosial, dan dalam pelaksanaannya tidak lagi dimonopoli oleh pemerintah. Meski diplomasi tradisional telah gagal, diplomasi publik tidak lantas menggantikan diplomasi jalur pertama itu, tetapi melengkapi upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam diplomasi tradisional. Idealnya, diplomasi publik harus membuka jalan

¹⁰ ibid

bagi negosiasi yang dilakukan antar pemerintah, memberi masukan melalui informasi-informasi penting, dan memberikan cara pandang yang berbeda terhadap suatu masalah. Untuk itu, diperlukan kerjasama aktor negara dan non-negara yang ditujukan untuk meningkatkan nilai tawar pemerintah. Aktor non-negara ini misalnya dapat berinteraksi dengan rekanan mereka dalam mempengaruhi, memberikan masukan, dan menerapkan kebijakan luar negeri.

penulis merumuskan permasalahan tentang: ***Bagaimana Diplomasi Rusia Menggagalkan Perancangan Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa Tentang Penembakan Pesawat MH-17 Malaysia di Donetsk Ukraina ?*** dengan tujuan penelitian ini adalah:

1. Peran Rusia di Dewan Keamanan PBB dan hubungannya dengan wilayah Donetsk Ukraina
2. Proses pembahasan di dewan keamanan terkait rancangan resolusi dari kasus penembakan pesawat MH-17 Malaysia
3. Diplomasi Rusia dalam menolak rancangan resolusi dewan keamanan PBB dari kasus

¹¹ Mochtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional*. (Jakarta:LP3S,1990),hal 184

penembakan pesawat
MH-17 Malaysia

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif eksplanatif. Penulis akan menjelaskan bagaimana diplomasi Rusia menggagalkan rancangan resolusi dewan kemanan PBB tentang penembakan pesawat MH-17 Malaysia di Donetsk Ukraina. Metode penelitian ini akan disesuaikan dengan aturan akademis sehingga dapat menghasilkan penelitian yang baik.

Pembahasan

Rusia dan Ukraina merupakan negara pecahan Uni Soviet dan mempunyai sejarah yang sangat panjang. Rusia dikenal sebagai negeri pewaris utama Uni Soviet yang mempunyai posisi penting dalam dunia Internasional. Crimea disebut-sebut sebagai salah satu pembuka bagi Rusia untuk merealisasikan hal tersebut.

Melalui adopsi dengan suara bulat resolusi 2166 (2014), dewan yang beranggotakan 15 orang menuntut bahwa mereka yang bertanggung jawab atas kecelakaan itu, yang telah menewaskan semua 298 penumpang dan awak di atas kapal, "*dimintai pertanggungjawaban dan*

Crimea juga menjadi lokasi strategis Rusia sebagai tempat pangkalan Armada angkatan Laut Negeri Beruang Merah Julukan Rusia. Semenanjung Crimea memiliki sejarah antara Rusia dan Ukraina sehingga pangkalan armada laut Rusia berdiri.

Awal 1990an, Ukraina menjadi negara merdeka. Crimea menjadi bagian dari Ukraina. Di bawah Traktat Persahabatan, Kerja Sama dan Kemitraan Moskow-Kiev tahun 1997, Rusia mengakui status kepemilikan Sevastopol dan kedaulatan Ukraina. Sebagai balasannya, Ukraina memberikan Rusia hak untuk terus menggunakan pelabuhan Sevastopol bagi armada laut mereka sampai tahun 2017.¹² Dalam pemerintahannya, kedua negara ini yaitu Rusia dan Ukraina sering menjalin hubungan bilateral dan melakukan perjanjian-perjanjian untuk kepentingan negara masing-masing. Perjanjian-perjanjiannya seperti; dalam bidang ekonomi, energi, dan keamanan.

Resolusi Pertama

bahwa semua Negara bekerja sama sepenuhnya dengan upaya untuk membangun akuntabilitas ”. Dan di pertemuan dimulai jam 3:06 sore. dan berakhir pada jam 4:53 sore. Jumat, 18 juli 2014.

¹²

<http://news.liputan6.com/read/2018084/kirim-tentara-ke-Ukraina-putin-niat->

[bentuk-reinkarnasi-uni-soviet](#) diakses pada tanggal 26 februari 2018

Lalu dihadiri oleh anggota tidak tetap dewan keamanan PBB yang menjabat saat itu yaitu Argentina, Australia, Chad, Chile, Kores Selatan, Lithuania, Luksemburg, Nigeria, Rwanda dan Yordania. Dan beberapa yang negara yang turut menghadiri pengesahan resolusi yaitu, Belgia, Kanada, Jerman, Indonesia, Irlandia, Malaysia, Belanda, Selandia Baru, Filipina, Ukraina dan Vietnam.

Dan dilakukan pemungutan suara yang dilakukan dengan menunjukkan tangan dari keanggotaan tetap dan tidak tetap dan didapat 15 suara yang didapat untuk mengesahkan Resolusi 2166 ini antara lain yaitu negara Amerika Serikat, Inggris, Prancis, China, Rusia, Argentina, Australia, Chad, Chile, Korea Selatan, Lithuania, Luksemburg, Nigeria, Rwanda dan Yordania.

Melalui teks tersebut, Dewan keamanan juga menuntut agar kelompok-kelompok tersebut menahan diri dari "tindakan apa pun yang dapat membahayakan integritas lokasi kecelakaan, termasuk dengan menahan diri dari menghancurkan, memindahkan, atau mengganggu rongsokan, peralatan, puing-puing, barang-barang pribadi atau sisa-sisa". Secara khusus, bersikeras bahwa tubuh korban harus "*diperlakukan dengan cara yang bermartabat, penuh hormat dan profesional*".

Analisis dari Badan Keselamatan Belanda baru dirilis lebih dari setahun kemudian yakni pada Oktober 2015 di Den Hagg. Teknik yang digunakan oleh Badan tersebut sesuai dengan Annex 13 Konvensi Chicago 1944 yakni mulai dari registrasi dan *tagging* serpihan, identifikasi serpihan, rekonstruksi serpihan dan *High-energy object analysis* (analisis objek berenergi besar) yang dibantu oleh *Dutch National Aerospace Laboratory* (NLR) atau Laboratorium Penerbangan Nasional Belanda dan *Netherlands Organisation for Applied Scientific Research* (TNO) atau Organisasi Riset Sains Terapan Belanda.

Para peneliti Belanda menyimulasikan berbagai lintasan hulu ledak untuk menentukan di mana ledakan itu meledak dan menemukan bahwa hulu ledak 70kg paling cocok dengan kerusakan yang diamati pada reruntuhan pesawat. Mereka menunjukkan itu meledak sekitar empat meter di atas ujung hidung aeroplane di sebelah kiri kokpit, menghujani pesawat dengan potongan-potongan hulu ledak. Bagian depan pesawat itu ditembus oleh ratusan objek berenergi tinggi dari hulu ledak, membunuh ketiga kru di kokpit segera dan menyebabkan pesawat putus secara bertahap:

- Pertama kokpit memisahkan diri - tetapi pesawat itu melanjutkan penerbangannya
- Setelah beberapa saat, ujung sayap berhenti dan bagian belakang pesawat terlepas, dengan bagian ekor kemudian memisahkan lebih jauh
- Bagian utama pesawat jatuh ke tanah dengan posisi terbalik

Resolusi Kedua

dan pada tanggal 29 juni 2015 tim penyelidik gabungan yang terdiri dari Belanda, Australia, Malaysia, Belgia dan Ukraina untuk membentuk pengadilan internasional yang bertujuan untuk tujuan penuntutan orang-orang yang bertanggung jawab atas kejahatan terkait dengan jatuhnya pesawat Malaysia Airlines MH17 pada 17 Juli 2014 di Donetsk Oblast, Ukraina. Dimana pertemuan ini berlangsung dari 3.03 sore hingga 5.10 sore waktu setempat.

Rancangan resolusi, yang disampaikan oleh Menteri Transportasi Malaysia atas nama Tim Investigasi Gabungan (Australia, Belgia, Malaysia, Belanda dan Ukraina), menerima 11 suara afirmatif, tiga abstain (Angola, Cina dan Venezuela)

dan satu suara negatif (Federasi Rusia).

Pertemuan tersebut, yang dihadiri oleh lima menteri Pemerintah, serta perwakilan dari beberapa negara yang warganegaranya telah tewas dalam penerbangan, yang dimana dihadiri oleh anggota tetap DK PBB yaitu Amerika Serikat, Inggris, Prancis, China, dan Rusia. Dan dihadiri oleh negara anggota tidak tetap DK PBB yaitu, Malaysia, Lithuania, Chad, Chile, Spanyol, Venezuela, Angola, Nigeria, Jordania, dan Selandia Baru. Dan Negara yang warganegaranya yang tewas yaitu, Belanda, Ukraina, Belgia, Kanada, Jerman, Filipina, Irlandia, Israel, Viet nam, Indonesia. Dan dimulai dengan hening untuk menghormati para korban.

Keputusan Rusia untuk menggagalkan resolusi ini dengan argumentasi bahwa Dewan Keamanan PBB telah melebihi kewenangannya dan gagasan untuk mengadakan pengadilan tersebut dianggap prematur, tidak jelas, dan tidak dapat dipertahankan. Namun demikian, sebelum pengambilan suara, Wakil Tetap Rusia untuk PBB Vitaly Churkin telah berulang kali memperingatkan bahwa Rusia akan menolak resolusi ini. Yang dimana dikatakan oleh Vitaly Churkin dalam kata sambutannya "*Pada prinsipnya,*

*proses tindak pidana bukanlah urusan Dewan Keamanan,"*¹³

Vitaly Churkin mengatakan Federasi Rusia tidak mendukung pembentukan pengadilan internasional di bawah Bab VII, karena resolusi 2166 (2014) tidak menganggap turunnya pesawat sebagai ancaman terhadap perdamaian dan keamanan internasional. Selain itu, pengalaman pengadilan untuk bekas Yugoslavia tidak berguna, karena pengadilan semacam itu mahal. Ketika Ukraina telah menjatuhkan pesawat Rusia dan Amerika Serikat telah menjatuhkan sebuah pesawat Iran, pengadilan internasional belum dituntut. Di sisi lain, di mana ada ancaman terhadap perdamaian dan keamanan internasional, seperti pembajakan, gagasan pengadilan internasional tidak mendapat dukungan di Dewan. Upaya untuk menyajikan rancangan untuk pemungutan suara, dengan pengetahuan penuh bahwa itu tidak akan diadopsi, menggarisbawahi motif politik di balik langkah itu. Posisi pemerintahannya hari ini tidak mempromosikan kekebalan hukum. Seperti yang dikatakan oleh Mikhail

Korostik, seorang analis politik independen dan sekaligus ahli politik internasional yang dimana Tindakan Tiongkok, di satu sisi, juga telah diprediksikan. *"Tiongkok pernah menentang pihak Barat, tapi Tiongkok selalu mengandalkan dukungan dari Rusia selama ini jika hal itu dibutuhkan,"* dan *"Oleh karena itu, mereka pun perlu mendukung balik."*¹⁴

Berkenaan dengan Venezuela dan Angola, Krotik menjelaskan bahwa kedua negara tersebut terlibat dalam proyek-proyek minyak dan gas Rusia. *"Faktanya, itu adalah hasil diplomasi Presiden Rosneft Igor Sochin,"*¹⁵

Kesimpulan

Dalam peristiwa ini total 298 korban jiwa manusia yang tidak bersalah dan tidak ada kaitanya dengan konflik dari Ukraina Timur dengan Rusia. Musibah ini memberikan luka yang dalam bagi keluarga korban yang dimana mereka tidak bisa melihat jasad keluarga atau teman mereka yang menjadi korban tersebut karena pesawat hancur dengan

¹³ Yekaterina Sinelschikova. 2015. Dinilai Prematur, Rusia Veto Rancangan Resolusi Pembentukan Pengadilan Internasional Atas Tragedi MH-17. www.id.rbth.com diakses pada tanggal 4 mei 2018

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid.

puing-puing yang berserakan di wilayah tersebut.

Lobi-lobi yang sudah dilakukan oleh Rusia pun untuk menggagalkan rancangan resolusi ini pun terjadi kepada negara yang abstain, seperti China, Angola dan Venezuela. Dimana Rusia merupakan mitra yang baik untuk China, dan China memang pernah menentang blok barat dan lebih berpihak kepada Rusia. Begitupun Angola dan Venezuela yang mereka sedang melakukan kerjasama proyek minyak dan gas dengan Rusia.

Diplomasi Rusia menggagalkan rancangan resolusi dewan keamanan PBB dalam penembakan pesawat MH-17 Malaysia di Donetsk Ukraina dengan menggunakan wewenang yang ada dari anggota tetap dewan keamanan yaitu dengan menggunakan hak veto nya yang menghasilkan pendapat yang tidak sangat manusia dalam rapat tersebut oleh negara-negara yang hadir khususnya kepada negara yang waeganegaranya menjadi korban.

Daftar Pustaka

JURNAL

Andrea H.Pareira, "Negara dalam studi Hubungan Internasional: perubahan dan kesinambungan" jurnal antar bangsa II. 2004

Haskelindos, Alkurni. "Upaya Organization for Security in Europe dalam Membantu Menangani Krisis Ukraina 2013- 2014". JOM FISIP UNRI, Vol. 2, No. 2 (Oktober 2015).

Nurastuti, Sabrina S.P. Kebijakan Rusia Mengeluarkan Hak Veto Terhadap Rancangan Reslusi Dewan Keamanan PBB Tentang Konflik Di Suriah. Jurnal FISIP Vol 1 No 1. 2014

Nurfazlina, Siti. Kepentingan Tiongkok mengeluarkan Hak Veto Terhadap Resolusi Dewan Keamanan PBB Tentang Konflik Suriah Tahun 2012. Jurnal FISIP Vol 3 No 2. 2016

Pujayanti, Adirini. "Posisi Rusia dan Perkembangan Krisis Ukraina".Info Singkat Hubungan Internasional, Vol. 6, No. 13 (Juli 2014).

BUKU

A Fahrurudji. 2005. *Rusia Baru Menuju Demokrasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Abdulgani, Ruslan. 25 Tahun Indonesia di PBB. Jakarta: Gunung Agung

Budiardjo, M. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Kusumaatmaja, M. (1999). *Pengantar Hukum Internasional*. Bandung: Putra Abarbin.

Mas'oeed, M. (1989). *Studi Hubungan Internasional, Tingkat Analisis dan Teorisasi*. Yogyakarta: Studi Sosial Universitas Gadjah Mada.

Mas'oeed, M. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin Ilmu dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.

Morgenthau, H. (1973). *Politics Among Nation: The Struggle for Power and Peace*. New Starke, J. (1989). *Pengantar Hukum Internasional I*. Jakarta: Sinar Grafika.

WEBSITE

Bayu Widagdo, 2014, *TRAGEDI MH17: PBB Bentuk Satgas Keamanan Maskapai Penerbangan*, Diakses dari

<http://m.bisnis.com/industri/read/20140730/98/246728/tragedi-mh17-pbb-bentuk-satgas-keamanan-maskapai-penerbangan>. Diakses tanggal 18 Februari 2018

Kronologi Jatuhnya Pesawat Malaysia Airlines MH17 di Ukraina, internasional.kompas.com. Diakses pada tanggal 29 januari 2018.

Misteri Ditembaknya Malaysia Airlines MH-17 di Atas Langit Ukraina,

www.indocropcircles.wordpress.com/2014/07/18/misteri-dibalik-ditembaknya-malaysian-airlines-mh-17-di-udara-ukraina/, diakses pada tanggal 2 Februari 2018

www.choices.edu/unrest-in-ukraine-background diakses pada tanggal 3 Februari 2018.

BBC. 2015. *MH17 Crash: Russia vetoes UN resolution for international tribunal*. <http://www.bbc.com/news/world-europe-33710088>. Diakses pada 3 Februari 2018

Yekaterina Sinelschikova. 2015. *Dinilai Prematur, Rusia Veto Rancangan Resolusi Pembentukan Pengadilan Internasional Atas Tragedi MH-17*. www.id.rbth.com diakses pada tanggal 4 mei 2018

<http://news.liputan6.com/read/2018084/kirim-tentara-ke-Ukraina-putin-niat-bentuk-reinkarnasi-uni-soviet> diakses pada tanggal 26 februari 2018

Syahni, Meidella. 2014. *Kronologi Jatuhnya Pesawat Malaysia Airlines #MH17 di Ukraina*. Diakses dari <http://internasional.kompas.com/read/2014/07/18/11141031/Kronologi.Jatuhnya.Pesawat.Malaysia.Airlines>.

MH17.di.Ukraina pada tanggal 4
Desember 2017

Wiki, 2014, Malaysia Airlines
Penerbangan

[http://id.wikipedia.org/wiki/Ma](http://id.wikipedia.org/wiki/Malaysia_Airlines_Penerbangan)
laysia Airlines Penerbangan diakses
pada 5 november 2017

